

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1. Deskripsi lokasi Penelitian

Lokasi penelitian di RRI Ende Programa 1 Pusat Pemberdayaan masyarakat (FM 100.50 Mhz dan AM 783 Khz) yang terletak di Jalan Durian nomor 1, Mautenda, Kecamatan Ende, Kabupaten Ende, Propinsi Nusa Tenggara Timur.

RRI Ende merupakan program informatif bagi masyarakat di wilayah pedesaan terkait informasi tentang pengetahuan yang berhubungan dengan pertanian dan kondisi sosial masyarakat desa. Hal ini sangat dibutuhkan sebagai salah satu informasi dan edukasi bagi masyarakat desa. Hal ini sangat dibutuhkan sebagai salah satu informasi dan edukasi bagi masyarakat. Kehadiran RRI di Ende selama ini, karena RRI telah memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat dan pemerintah khususnya informasi-informasi yang berkualitas dan akuntabel.

Berikut gambar kantor berita RRI Ende;



4.1.1. Sejarah Perkembangan RRI Ende

Sejarah perjalanan perusahaan jawatan RRI Ende berawal dari proses pembangunan fisik gedung yang di mulai pada tahun 2000 terletak di jalan Durian Ende, Kelurahan Mautapaga RT 08/RW 04, pada masa jabatan Bpk. Drs. Pieter Erasmus A. Malo yang kemudian diresmikan pada tanggal 16 juli 2002 oleh Direktur Siaran Bpk. Drs. Beni Koeswani.

Awal berkiprahnya RRI Cabang Ende sebagai Media Elektronik dan satu-satunya Stasiun Radio yang ada di Daratan Flores sejak tahun 2002 hingga tahun 2005 dibawah Kepemimpinan Bapak. Drs. Pieter Erasmus A. Malo, dan di bantu oleh 36 orang karyawan-karyawati yang mencakup PNS dan tenaga honor lokal, siap mengudara Siaran Radio dengan kekuatan tiga Unit Pemancar berkekuatan AM : 2 KW dan 10 KW dengan frekuensi 783 Khz berlokasi di Desa Manulondo, Kecamatan Ndona, Kabupaten Ende, serta FM : 1 KW, dan pada saat itu baru mengudara satu program yaitu pro satu yang di siarka mulai pukul 06.00 s/d 12.00 Wita dan kembali mengudara sore harinya pukul 15.00 s/d 20.00 Wita.

Setelah bekerja dari tahun 2002 sampai tahun 2005 dengan keberhasilan yang dicapainya, RRI Cabang Pratama Ende mengalami pergantian kepemimpinan dari Bapak. Drs. Pieter Erasmus A. Malo ke Bpk. Boy Massie, S. Sos sejak tanggal 28 April 2005 hingga 16 Juli 2007.

Pada masa kepimpinan Bpk. Boy Massie terjadi banyak perubahan dengan bertambahnya jumlah karyawan-karyawati sebanyak 45 orang baik PNS maupun tenaga honor lokal dan pembangunan Gedung Kantor yang diresmikan

pada tanggal 28 November 2006 oleh Direktur Utama LPP RRI Bapak Parni Hadi, pembangunan Mess 2 Coppel 8 kamar, Mess rumah jabatan kepsta, 2 rumah jabatan kepala seksi, pembuatan pagar keliling kompleks pemancar Ndona.

Pembuatan pagar gedung kantor dengan penanaman buah-buahan dan sampai sekarang sudah dinikmati oleh seluruh karyawan-karyawati. Serta pengadaan pemancar baru FM 10 KW dan pada masa jabatan Bapak Boy Massie RRI Cabang Pratama Ende mengudara dua program yakni pro1 dan pro 2.

Setelah 2 tahun menjabat, RRI Cabang Ende melakukan pergantian kepemimpinan dari Bapak Boy Massie, S.Sos digantikan dengan Bapak H. Reiandi, ST sejak tanggal 16 Juli 2007 hingga Desember 2011. Pada masa jabatan Bapak H. Reiandi, ST dilakukan pengangkatan tenaga honor lokal menjadi Pegawai Bukan Pegawai Negeri Sipil (PBPNS) Pusat yang memiliki SK dari Direktur Utama, dan pengangkatan terhitung mulai bulan Mei Tahun 2010. berjumlah 29 orang karyawati, dan pada bulan Juli 2010 bertambah 2 orang PBPNS.

Setelah menjabat 5 Tahun LPP RRI Ende kembali mengalami pergantian kepemimpinan dari Bapak H. Respiandi, ST kepada Ibu Hj. Henny Mulyani, S.Sos. M.Si (sejak Januari 2012 hingga Juli 2013). Pada masa jabatan Ibu Hj. Henny Mulyani, S.Sos. M. Si LPP RRI Ende mengalami banyak perubahan baik di bidang siaran maupun di bidang administrasi.

Di bidang siaran banyak kegiatan On Air dan Off Air, yakni acara: Bupati Menyapa, Kapolres Menyapa, DPRD Menyapa, Dandim Menyapa dan menggelar

berbagai acara lainnya melihat seluruh masyarakat kota Ende. Dengan ide kecemerlangannya LPP RRI Ende bekerja keras menggelar acara Diskusi Publik dengan tema “Merajuk Kebhinekaan Indonesia Melalui Siaran Berbasis Publik” yang di hadiri oleh Anggota Dewan Pengawas LPP RRI (Dra. Dwi Hemuningsih) bersama Bupati Ende dan segenap jajaran Pemerintah Kabupaten Ende.

Setelah acara diskusi Publik, RRI Ende kembali menggelar acara keagamaan yakni perayaan paskah bersama masyarakat Ende. Setelah perayaan paskah bersama RRI Ende kembali ditantang dengan sebuah rencana besar pada momentum Hari Lahirnya Pancasila 1 Juni 2012, dengan mengadakan Acara Doa bersama pada tanggal 31 Mei 2012 yang di hadiri oleh Anggota Dewan Pengawas LPP RRI (Dra. Dwi Hemuningsih) dan ribuan siswa-siswi dan umat serta tokoh-tokoh agama dan tokoh-tokoh masyarakat. Pada tanggal 1 Juni 2012 pengadakan acara Diskusi Publik yang di hadiri oleh Direktur LPU (Bpk. Hasto Kuncoro) dan berbagai narasumber lainnya dari tokoh-tokoh masyarakat yang berlangsung di Taman Renungan Bung Karno. Setelah kegiatan 1 Juni 2012 LPP RRI Ende kembali menggelar kegiatan berjaringan, Sambung Rasa dengan Topik “ Al Qur’an nertinta Emas, harta tersembunyi di pulau Ende yang dihadiri oleh kepala puslitbangdiklat LPP RRI (Dra. Awandah Ema) dan Bupati Ende dan beberapa narasumber lainnya yang berlangsung di Kecamatan Pulau Ende.

Berlayar dari Pulau Ende Kepala Puslitbangdiklat kembali menjadi narasumber bersam Bupati Ende beserta jajarannya menggelar acara Siaran Pedesaan berlokasi Di Desa Tanjung dengan Topik “Suara-suara dari Tanjung” dengan berbagai gagasan dan masukan yang diberikan dan mendapatkan apresiasi

positif dari masyarakat Kota Ende kepada seluruh karyawan-karyawati LPP RRI Ende.

Pada tahun 2013 RRI Ende masih dalam masa jabatan Ibu Hj. Henny Mulyani, S. Sos. M. Si, kembali menggelar acara Nasional yakni pekan kreatif yang di hadiri oleh Ketua MPR RI Bapak H. Taufik Kiemas, Wakil Presiden RI Bapak H. Budiono, Jajaran MPR RI, Direktur Utama RRI beserta seluruh jajarannya, Kepala LPP RI se-korwil 8, mengikuti acara Gawi bersama dan pameran Adat Ende Lio di lingkungan LPP RRI Ende, dengan begitu banyak ide dan agenda kegiatan sehingga seluruh karyawan-karyawati merasakan yang di kerjakannya yang selalu melibatkan masyarakat Kota Ende sehingga LPP RRI Ende mendapat apresiasi positif dari masyarakat dan di pandang Direksi.

Sebelum masa jabatannya berakhir Ibu Hj. Henny Mulyani mengangkat 6 orang tenaga honor lokal menjadi staf PBNS dengan SK Direktur Utama, dan masih banyak agenda rutin lainnya yang dilakukan hingga masa jabatannya berakhir pada juli 2013. Selepas masa jabatan Hj. Henny Mulyani, S. Sos.M. Si, LPP RRI Ende di pimpin oleh Drs. H. Sutrisno, A. Md sejak bulan september 2013 hingga sekarang.

Di awal kepemimpinannya RRI Ende bekerja sama dengan Padma Picture pada kegiatan pelatihan teater dan acting dalam pembuatan film “ Ketika Bung di Ende” di akhir tahun 2013. Angkasawan-angkasawati RRI Ende dengan dorongan dan semangat menerima agenda kegiatan baru dari pimpinan Drs. H. Sutrisno, A. Md yakni acara keagamaan MTQ tingkat Kabupaten Ende bekerja sama

pemerintah Kabupaten Ende dan LPP RI Ende serta Semarak Natal dan menyongsong Hari Raya Natal dan hadir Bapak Direktur Program dan Produksi Bpk. H. M. Kabul Budiono, dengan berbagai agenda perlombaan yakni, Lomba Vokal Group, Lomba Baca Kitab Suci, Lomba Pop Religi, lomba cerdas cermat 4 pilar kebangsaan, Dialog Kerukunan Umat Beragama dengan topik “Ende dan Perbedaannya”, yang berlangsung di Pondok Pesantren Walisanga, Bapak H. M. Kabul Budiono hadir sebagai narasumber dan tokoh agama lainnya.

Kegiatan Bhakti Sosial ke Panti Asuhan Naungan Kasih sebagai bentuk peduli angkasawan-angkasawati terhadap anak-anak panti asuhan dengan aksi Natal Dana Pendidikan dan akhiri tugas kunjungan Bpk H. M. Kabul Budiono menggelar acara In House Training bagi Reporter dan Penyiar.

Pada masa kepemimpinannya pada tahun 2014 membuat perubahan rehab Gedung Studio Integrasi Pro 1, Pro 2, Pro 3, pembuatan 2 tempat parkir dan 5 toilet dan pembuatan gerbang kantor. Berbagai agenda acara lainnya yakni pekan kreatif memperingati Hari Lahirnya Pancasila 1 Juni 2014 dengan berbagai rangkaian kegiatan dan perlombaan yang di hadiri oleh Direktur utama LPP RRI (Dra. Rosarita Niken widiastuti, M.Si), perwakilan kepala LPP RRI se-korwil 8, dengan berbagai macam perlombaan dan kegiatan yang melibatkan seluruh masyarakat Kota Ende khususnya para pelajar seperti lomba menyanyi dan pengucapan Pancasila tingkat Taman Kanak-kanak, lomba pidato Mirip Bung Karno kalangan umum, lomba Majalah Dinding untuk SMA/SMK, Road Show Sahabat RRI, Dialog Interaktif dengan topik “Krisis kepercayaan perempuan

terhadap perempuan di bidang politik” hadir ibu Dirut sebagai narasumber, Ketua STPM Santa Ursula, Ketua KPUD Ende dan anggota DPRD Ende.

Acara Indonesia Menyapa dengan topik “Kelahiran Pancasila” Ibu Dirut sebagai narasumber, Bupati Ende beserta jajarannya, setelah mengadakan dialog interaktif, Ibu Dirut memimpin acara Kuliah Umum yang diawali dengan perayaan Ekaristi di Sekolah Tinggi Pastoral Atma Reksa Ende (STIPAR), dan pada malam perenungan Ibu Direktur Utama ikut berpartisipasi sebagai bentuk peran serta RRI terhadap publik dalam acara Do’a bersama di Taman Renungan Bung Karno bersama Pemkab Ende dan seluruh masyarakat Kota Ende. Seluruh angkasawan-angkasawati LPP RRI Ende mendapat apresiasi dari Ibu Direktur Utama dan Pemkab Ende atas kerja kerasnya dan kerja cerdasnya menyelesaikan acara ini.

Diakhir tahun 2014 agenda rutin yang ditugaskan Kepala LPP RRI Ende kepada seluruh angkasawan-angkasawati dengan acara Semarak Natal dengan berbagai perlombaan yakni, yakni lomba mewarnai tingkat Taman Kanak-kanak, lomba Baca Kitab Suci tingkat Sekolah Dasar dan kegiatan Bakti Sosial bagi anak-anak berkebutuhan khusus di Yayasan Panti Asuhan Bruderan Alma Ende. Di awal tahun 2015 rehab Gedung Studio Integrasi diresmikan oleh Direktur Utama yang dihadiri oleh Direktur program & Produksi Bpk. H. M. Kabul Budiono dan dihadiri segenap jajaran Pemkab Ende. Setelah peresmian Studio Integrasi, LPP RRI Ende pertama kalinya menyelenggarakan kegiatan lomba Pekan Tilawati Qur’an (PTQ) tingkat LPP RRI Ende dan berbagai agenda rutin lainnya baik On Air maupun Off Air yang bekerjasama dengan Pemkab Ende dan LPP RRI Ende. Hingga saat ini masih banyak agenda kegiatan yang dikonsepskan

oleh Kepala LPP RRI Ende, salah satunya adalah proses pembuatan sertifikat tanah dan kegiatan menyongsong Hari raya Natal, hingga berakhir masa jabatannya. Pada juli 2017 pergantian kepala LPP RRI Ende dari Drs. H. Sutrisno, A. Md kepada Dra. Ni Made Sri Widari, M.M.

Berbagai agenda kegiatan yang direncanakan oleh Ibu Dra. Ni Made Sri Widari, M. M dengan berawal Kompetisi Bintang Radio Indonesia 2017 dan berbagai agenda kegiatan lainnya hingga masa jabatannya berakhir. Pada Agustus 2017 struktur organisasi RRI Ende dilengkapi dengan Kasubsi baru yaitu : Kassubsi Teknik Studio dan Multimedia (Frengki Frans wieligmans), Kassubsi Teknik Transmisi dan distribusi (Barry B. Tupamahu) dan Kepala Urusan Umum (Fatimah H. A. Ramba) yang dilantik Kepala LPP RRI Ende pada tanggal 11 agustus 2017 untuk mengisi jabatan struktural yang masih kosong.

Pada tanggal 14 Agustus 2017 LPP RRI Ende menggelar acara Bintang Radio Indonesia 2017 tingkat LPP RRI Ende awal kegiatan di masa jabatan pimpinan LPP RRI Ende yang baru dan berbagai kegiatan lainnya hingga masa jabatannya berakhir pada 1 Februari 2019. Ada berbagai kegiatan yang digelar diakhir masa jabatannya yakni Anjangsana ke Desa Boba I Kab. Ngada dengan agenda kegiatan Pagelaran Budaya dan Bincang Wisata yang melibatkan seluruh Karyawan-Karyawati dan masyarakat desa setempat. Pada tanggal 7 Februari 2019 Kepala LPP RRI Ende resmi digantikan dari Ibu Made Sri Widari, MM ke Bapak Jaya Maulana Rukmantara, SE, M.Si. Berbagai agenda kegiatan yang akan digelar dan beberapa program kerja yang akan dijalankan semasa Beliau menjabat sebagai Kepala LPP RRI Ende hingga masa jabatannya berakhir.

Berikut gambar serah terima jabatan;



4.1.2 . Visi dan Misi

RRI sebagai LPPD dalam bidang komunikasi dan informasi melalui siaran radio. Penggerak LPPD RRI untuk melakukan tugasnya sebagai media pemberi informasi penyiaran bagi masyarakat di Kabupaten Ende.

a) Visi RRI Ende

1. Menjadi radio republik milik bangsa
2. Acuan informasi terpercaya
3. Pemberdaya masyarakat
4. Perekat budaya bangsa
5. Sejahtera dan unggul secara nasional bertaraf internasional

b) Misi RRI Ende

1. Memberikan layanan informasi yang terpercaya bagi masyarakat guna memenuhi hak masyarakat untuk memperoleh akses informasi melalui proses kerja standar jurnalisme profesional yang berstandar pada prinsip

akurat dan berimbang serta berorientasi pada keharmonisan dan kedamaian.

2. Menjadi wahana kontrol sosial melalui program siaran yang memberikan ruang yang cukup bagi masyarakat untuk menyampaikan pendapat dan kritik terhadap suprastruktur politik guna mendorong terciptanya penyelenggaraan negara yang baik
3. Menjadikan siaran program pendidikan sebagai pemberdaya masyarakat dan pendorong proses demokratisasi yang bertumpu pada hak masyarakat untuk mengemukakan pendapat dengan tetap berpegang pada kaidah hukum dan prinsip masyarakat Madani yang berkeadaan.
4. Menjadikan program siaran kebudayaan sebagai perekat sosial dan keberagaman budaya Indonesia guna memajukan kebudayaan nasional dengan menumbuhkan kembangkan unsur budaya lokal di tengah arus budaya global.
5. Menjadi program siaran hiburan wahana hiburan yang sehat bagi keluarga Indonesia dan mampu mendorong kreatifitas masyarakat.
6. Menyelenggarakan siaran-siaran yang melayani kebutuhan kelompok minoritas dalam masyarakat.
7. Menyelenggarakan program siaran yang mendorong pemahaman yang persepsi tentang gender sesuai nilai budaya bangsa.
8. Memanfaatkan dan tanggap terhadap perkembangan teknologi media penyiaran yang efektif, efisien serta mengoperasikan secara profesional

guna menjangkau seluruh wilayah indonesia serta menjamin kenyamanan dan kemudahan masyarakat mendengarkan RRI.

9. Menyelenggarakan siaran Internasional bagi masyarakat Indonesia di luar negeri dan memberikan informasi tentang Indonesia ke dunia Internasional.
10. Memberikan pelayanan jasa-jasa yang terkait dengan kegiatan penyiaran sesuai kebutuhan masyarakat secara profesional guna menambah pendapatan lembaga untuk menunjang pelaksanaan operasional siaran dan meningkatkan kesejahteraan karyawan.

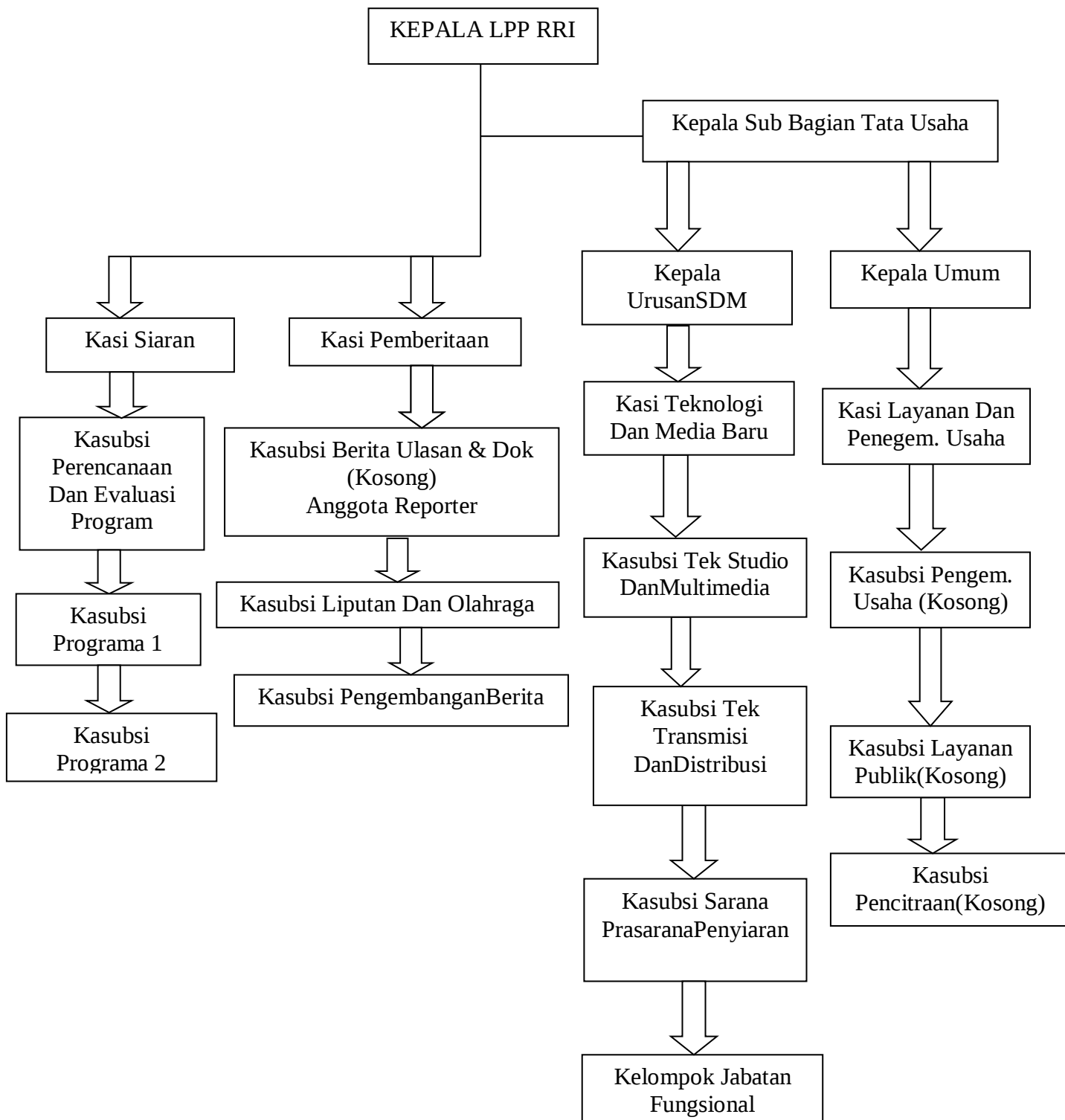
4.2. Gambaran Umum RRI Ende

Radio Republik Indonesia merupakan suatu lembaga penyiaran publik dan saran komunikasi yang penting dari masa kemerdekaan hingga sekarang maka dari itu kita perlu mengetahui sejarah berdirinya dari perkembangan ke perkembangan RRI itu sendiri. Pada tanggal 11 september 1945 pemerintah meresmikan RRI dan merupakan salah satu alat bagi pemerintah untuk menyampaikan berita-berita kemerdekaan Indonesia. Radio Republik Indonesia yang pertama kali bernama “*reserve*” untuk bagian timur, kemudian menjadi RRI Ende tepatnya di Kabupaten Ende.

Tahun 1945 sampai tahun 1966 RRI merupakan satu-satunya badan penyelenggara yang ada di Indonesia yang di tujukan untuk khalayak ramai atau umum, pada masa orde baru, radio swasta di terima oleh RRI untuk menerima programnya sendiri, tetapi harus sesuai dengan ketentuan yang telah diterapkan oleh pemerintah.

RRI Ende mempunyai 4 program yaitu: program 1 mengudara pada frekuensi 99,1 Mhz, program 2 untuk segmen remaja, sasaran khalayak usia 20-39 tahun., sasaran wilayah dan kota sekitarnya, untuk status sosial menengah ke atas yang mengudara pada frekuensi 91,2 Mhz khusus berita, informasi, pendidikan, budaya dan hiburan. Sasaran khalayaknya usia 30-45 tahun dan pendidikan SLTA ke atas, sasaran wilayah yaitu kota dan pedesaan dan status sosial semua merata. Siaran pro 3 di khususkan langsung dari Jakarta dan program 4 mengudara di 93,3 Mhz.

4.3. Struktur Organisasi LPP RRI Ende



Sumber : PRO 1 RRI Ende

4.4. Telaah Informan

Informan dalam penelitian ini adalah wartawan RRI Ende, yang terbagi dalam 2 kategori yaitu kepala pemberitaan dan wartawan RRI Ende. Pemilihan informan *purpose sampling* merupakan cara pemilihan yang dilakukan dengan memilih subjek berdasarkan kriteria spesifik yang ditetapkan peneliti. Berikut tabel daftar informan yang peneliti tetapkan sesuai kriteria masing-masing informan, yang dianggap dapat membantu penelitian ini:

Tabel 4.4

Tabel Informan

No	Nama	Jenis Kelamin	Umur (Thn)	Profesi/Jabatan
1.	Carolina W. Mosa,S.Ikom	Perempuan	30	Wartawan RRI Ende
2.	Dafrosa Domingo, SH	Perempuan	34	Wartawan RRI Ende

(Sumber: Data Primer)

Dari ke 2 informan yang telah digambarkan dalam bentuk tabel diatas, maka peneliti dapat menjelaskan dan menelaah latar belakang dari masing-masing informan sebagai berikut:

1. Ibu Carolina Woda Mosa berprofesi sebagai wartawan RRI Ende. Dari data yang ada wartawan RRI Ende berjumlah 6 (enam) orang, beliau merupakan salah satu dari sekian wartawan tersebut. Sebagai seorang

wartawan tentunya mempunyai peran dan tanggung jawab yang sangat besar atas pemberitaan sebuah acara radio. Peran dan tanggung jawab yang diemban oleh seorang Carolina Woda Mose sebagai berikut;

- Menulis, menganalisis dan melaporkan suatu peristiwa kepada khalayak melalui media massa secara teratur
- Memeriksa keautentikan suatu informasi yang akan disampaikan
- Melakukan wawancara kepada narasumber demi memperoleh informasi yang akurat untuk disampaikan kepada publik
- Menjaga komunikasi dengan warga dan narasumber untuk memastikan pemberian informasi berkelanjutan untuk kedua kalinya.

2. Ibu Dafrosa Domingo, juga merupakan salah satu wartawan yang bekerja pada lembaga radio RRI Ende. Beliau ini mempunyai tugas, peran dan tanggung jawab yang sama dengan ibu Carolina Woda Mosa, S.Ikom. Kedua orang tersebut memiliki kemampuan berpikir yang kritis, mampu menganalisis suatu masalah yang akan disampaikan, memiliki kemampuan komunikasi, memiliki kemampuan kerja tim yang baik, memiliki kemampuan penguasaan bahasa asing dan memiliki pemahaman jurnalistik yang luas.

4.5. Hasil Wawancara

Kegiatan wawancara merupakan kegiatan awal penulis saat penelitian berlangsung. Penulis melakukan kegiatan wawancara berdasarkan panduan wawancara yang telah dipersiapkan sebelum penelitian berlangsung. Hasil wawancara yang berlangsung antara penulis dengan para informan dibuat dalam bentuk transkrip wawancara. Dalam melakukan wawancara terdapat beberapa pertanyaan pokok peneliti maupun sub pertanyaan.

4.5.1. Pertanyaan Pokok Peneliti

Dalam penelitian ini *Script* berita radio RRI Ende ditulis menggunakan kata-kata yang di pahami orang-orang dengan tingkat pendidikan menengah keatas. Tentu hal ini tidak menjadi masalah, namun perlu diingat bahwa media seperti radio ini juga didengar oleh orang-orang kaum menengah kebawah. Sehingga selain menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, radio RRI Ende perlu menggunakan kata-kata dan penyusunan kalimat yang ringan dan mudah diterima masyarakat luas yang merupakan pendengar setia radio RRI Ende. Hal ini yang menjadi alasan peneliti mengambil judul “Penerapan Bahasa Indonesia Yang Baik dan Benar Dalam Penulisan *Script* Berita Radio Pada Program Siaran Flobamora Hari Ini di LPPD RRI Ende” dengan pertanyaan pokok dalam penelitian ini adalah: **Bagaimana Penerapan Bahasa Indonesia Yang Baik dan Benar Dalam Penulisan *Script* Berita Radio Pada LPPD RRI Ende.**

4.5.2. Sub Pertanyaan Pokok Peneliti

Sub pertanyaan pokok dalam penelitian ini dibagi atas 3 sub pertanyaan sesuai dengan indikator untuk memudahkan wawancara dengan para informan. Sub pertanyaan tersebut antara lain :

1. Bagaimana cara anda menyusun naskah berita? Kata-kata anda yang anda gunakan dalam usaha untuk membuat pendengar anda memahami berita yang disiarkan?
2. Mengapa tanda baca *script* berita radio memiliki simbol /,/, atau /// dan tidak (,.)? Bagaimana cara anda menerapkan tanda baca tersebut pada *script* berita radio?
3. Mengapascript berita radio Anda tidak menggunakan huruf kapital?

4.5.1.1. Susunan Kalimat

Bertahun-tahun lalu naskah berita radio ditulis dalam bentuk huruf kapital semua (all uppercase/all caps), tapi kini sudah berubah menjadi “normal” huruf kapital hanya digunakan untuk nama orang, nama tempat, dan nama jabatan. Wawancara yang dilakukan peneliti terhadap informan yang adalah wartawan RRI Ende, berikut penuturannya. **Pertanyaan** “Mengapa penggunaan susunan kalimat pada script berita yang dibacakan terlihat tidak sesuai dengan EYD?”

1. Jawaban Informan I :

Informan 1(Ibu Carolina Woda Mose)“karena berdasarkan pengalaman pribadi saya apabila penggunaan susunan kalimatnya ditulis secara lengkap sesuai dengan EYD maka kita akan kehilangan momen, karena kita berpacu dengan waktu. Durasi maksimal setiap berita itu hanya 3 menit. Kalau misalnya informasinya

panjang, padat, yach kita sebisa mungkin harus mengurangisusunan kalimat yang baku,atau katapenghubung yang tidak penting atau tidak terlalu urgen kita gunakan dalam script berita tersebut”. (*wawancara pada tanggal, 8 januari 2021*).

“karena dari pengalaman pribadi saya kebiasaan dari sekolah saya selalu menggunakan tanda baca sesuai dengan pada umumnya yaitu EYD yang sebenarnya. Saya selalu mengawalinya dengan huruf besar yaitu nama orang, nama tempat, bahkan nama gelar. Meskipun jarang di radio untuk menyebutkan narasumbernya itu dengan gelar, karena kita berpacu dengan waktu. Durasi maksimal berita itu hanya 3 menit. Kalau misalnya informasinya panjang, padat, yang ingin disampaikan, kita sebisa mungkin harus mengurangi tanda-tanda, kalimat, huruf atau katapenghubung yang tidak penting atau tidak terlalu urgen kita gunakan dalam script berita tersebut”. (*wawancara pada tanggal,12Januari 2020*).

2. Jawaban Infroman II :

Informan 2 (Ibu Dafrosa Domingo)“ karena menurut saya, susun kalimat yang baik itu sangat lama dan kuras tenaga sedangkan kita mau beralih ke acara berikut jadi saya rasa itu tidak penting karena yang akan baca juga kita jadi saya pikir itu akan sia-sia dan menghambat kelancaran acara.”

“Dari pengelaman pribadi saya kebiasaan dari sekolah saya selalu menggunakan tanda baca sesuai dengan pada umumnya yaitu EYD yang sebenarnya. Saya selalu mengawalinya dengan huruf besar yaitu nama orang, nama tempat, bahkan nama gelar. Meskipun jarang di radio untuk menyebutkan narasumbernya itu dengan gelar, karena kita berpacu dengan waktu”. (*wawancara tanggal 15 Januari 2021*)

4.5.1.2. Penggunaan Tanda Baca

Pertanyaan “Mengapa tanda baca yang digunakan dalam penulisan dan pembacaan script berita itu tidak sesuai, misalkan penulisannya tidak sesuai dengan pada saat disampaikan atau saat dibacakan?”

1. Jawaban Informan I :

Informan 1 (Ibu Carolina Woda Mose)“Menurut pengalaman saya pribadi, saya menempatkan tanda koma untuk di *script* berita radio itu, pertama biasanya dengan jeda kalimat pada umumnya seperti dengan tanda koma lainnya. Tapi radio menuntut kita untuk cepat. Contohnya kalau ada narasi yang panjang terkadang saya menempatkan tanda baca itu sesuai dengan nafas, berhentinya dimana, penekanannya dimana, begitu.”

“Menurut pengalaman saya pribadi saya menempatkan tanda koma untuk untuk di *script* berita radio, yang pertama biasanya dengan jeda kalimat pada umumnya seperti dengan tanda koma lainnya. Tapi radio menuntut ada narasi terkadang saya menempatkan tanda baca itu sesuai dengan nafas, berhentinya dimana, penekanannya dimana. Jadi, bisa saja dalam satu kalimat panjang itu atau satu kalimat pendek itu ada beberapa tanda koma disana. Yang kalau misalnya di media cetak atau tulisan yang menggunakan tanda baca titik koma, mungkin komanya hanya satu. Tapi untuk naskah radio bisa menggunakan koma lebih dari satu. Tergantung dengan penekanan, informasi untuk memulai lagi dan nafas kekuatan kita untuk ketika membaca. Karena narasi, nafas, penekanan, emosional pesan yang inginkita sampaikan di radio itu sangat menentukan, sehingga orang itu mau monitor beritanmu sampai selesai”.(wawancara 17 Januari 2021).

2. Jawaban Informan II :

Informan 2 (Ibu Dafrosa Domingo)“ kalau saya sama seperti ibu Carolina jadi, bisa saja dalam satu kalimat panjang itu atau satu kalimat pendek itu ada beberapa tanda koma disana. Yang kalau misalnya di media cetak atau tulisan yang menggunakan tanda baca titik koma, mungkin komanya hanya satu. Tapi untuk naskah radio bisa menggunakan koma lebih dari satu. Tergantung dengan penekanan, informasi untuk memulai lagi dan nafas kekuatan kita untuk kita membaca. Karena narasi, nafas, penekanan, emosional pesan yang inginkita

sampaikan di radio itu sangat menentukan, sehingga orang itu mau monitor beritanmu sampai selesai”.

“Dalam satu kalimat panjang itu atau satu kalimat pendek itu ada beberapa tanda koma disana. Yang kalau misalnya di media cetak atau tulisan yang menggunakan tanda baca titik koma, mungkin komanya hanya satu. Tapi untuk naskah radio bisa menggunakan koma lebih dari satu. Tergantung dengan penekanan, informasi untuk memulai lagi dan nafas kekuatan kita untuk ketika membaca”.(wawancara 19 Januari 2021).

4.5.1.3. Penggunaan Huruf Kapital

Pertanyaan “Mengapa penggunaan huruf kapital dalam penulisan script berita sering salah atau tidak diperhatikan dengan baik?”

Jawaban Informan I :

Informan 1 (Ibu Carolina Woda Mosa)“Karena untuk di baca sendiri dan bukan di baca orang.”



Berikut gambar wawancara dengan ibu Carolina

“Karena untuk di baca sendiri dan bukan di baca orang. Tetapi pengalaman pribadi saya kebiasaan dari sekolah saya mengawalinya tanda baca sesuai dengan pada EYD pada umumnya yang sebenarnya. Saya selalu mengawalinya dengan huruf besar, nama tempat, dan juga nama jabatan”. (wawancara 21 Januari 2021).

Jawaban Informan II :

Informan 2 (Ibu Dafrosa Domingo) “Karena penulisannya setiap hari seperti itu makanya sudah menjadi satu kebiasaan buat saya pribadi dan teman-teman sehingga susah dirubah dan terbawa-bawa hingga sekarang ini.

“Menurut saya sebenarnya penulisan huruf kapital dalam sebuah naskah sebaiknya selalu memperhatikan struktur dan tatanan bahasa yang sesuai dengan EYD. Akan tetapi pada pelaksanaannya saya sering tidak menggunakan huruf kapital dengan baik karena alasannya untuk kalangan sendiri”.(wawancara 23 Januari 2021).



Berikut gambar wawancara Informan II (Ibu Dafrosa);

4.6 Hasil Observasi

Menurut pengamatan peneliti perbandingan antara hasil wawancara dengan para informan dan pengalaman pribadi peneliti tidak memiliki kecocokan. Dengan kata lain bahwa semua penulisan script berita jurnalis disesuaikan dengan kondisi daripada pembaca script berita. Hal ini sangat bertolak belakang dengan apa yang sudah peneliti pelajari dalam bahasa

Indonesia yang menekankan sebuah penulisan berita atau wacana seharusnya menggunakan struktur bahasa yang baik dan benar sesuai dengan EYD.

Dalam penulisan, wartawan mempunyai sudut pandang tersendiri mengenai isu yang diliput. Terkadang cara wartawan menyusun berita berdasarkan kepentingan tertentu. Bisa jadi ada kepentingan media didalamnya. Karena dalam memproduksi berita dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal. Eksternal adalah faktor dari luar berkaitan dengan fakta yang wartawan lihat dilapangan.